

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2010-2014

Hani Kartika Sari

hanikartika03@yahoo.co.id

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Time difference between financial statement date and audit opinion date in the financial statement indicates the length of completion time which is needed by the auditor to finish the audit. The time difference in audit is known as Audit Delay. This research is meant to test the influence of firm size, solvability, profitability, Public Accountant Firm reputation, audit opinion, audit tenure to the audit delay. The population is all manufacturing companies which are listed in the IDX in 2010-2014 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling. Purposive sampling is the sample determination technique with a certain consideration. The amount of samples in one year is 83 companies. The secondary data has been applied in this research in the form of annual financial statement of the company from the IDX. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis with significance level 5%. The result of the research shows that variables firm size, profitability, and public accountant firm reputation have negative influence to the audit delay, solvability has positive influence to the audit delay. Audit opinion and audit tenure does not have any influence to the audit delay.

Keywords: *Audit delay, firm size, solvability, profitability, audit tenure.*

ABSTRAK

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *Audit Delay*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, *audit tenure* terhadap *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel dalam satu tahun sebanyak 83 perusahaan. Dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, audit tenure.*

PENDAHULUAN

Karena pasar modal menjadi pusat perhatian para investor memiliki peranan yang sangat penting untuk penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Perkembangan tersebut berdampak pada peningkatan kebutuhan audit atas laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan BEI yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen. Badan Pengawas Pasar

Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Rentang waktu atau *audit delay* pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Beberapa hal yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit dan *audit tenure*. Ukuran perusahaan, perusahaan besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawasan pemodal, dan pemerintah. Solvabilitas atau sering disebut dengan *leverage*. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan di likuidasi. Dalam penelitian ini tingginya rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini tingginya profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Faktor secara internal yang mana salah satunya reputasi KAP. Reputasi KAP sangatlah penting bagi perusahaan, karena semakin baik kredibilitas reputasi KAP akan lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dan sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan yang mana hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Selain itu, opini audit merupakan media yang digunakan oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Faktor yang terakhir yaitu *audit tenure* (lamanya waktu penugasan) adalah masa perikatan audit dimana auditor dengan perusahaan yang di audit pada KAP yang sama selama waktu tertentu. Jangka waktu perikatan audit telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pembatasan praktik akuntan publik dan kantor akuntan publik pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Di Indonesia, berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* juga telah ditemukan. Di antaranya yaitu Kartika (2011), Lianto dan Kusuma (2010), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Rustiarini dan Sugiarti (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Sari, *et al.* (2014), Ningsih dan Widhiyani (2015), Carbaja dan Yadnyana (2015). Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Walaupun telah banyak dilakukan penelitian mengenai *audit delay*, tetapi masih banyak perbedaan hasil. Perbedaan hasil yang beragam ini mungkin dikarenakan perbedaan variabel independen dan dependen serta perbedaan periode waktu dan sektor yang diteliti. Dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP, Opini Audit dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*". Dengan rumusan masalah apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP,

opini audit, dan *audit tenure* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga tujuannya yaitu untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS

AGENCY THEORY

Menurut Januarti, *et al.* (2007) menggambarkan adanya hubungan kontra antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing belah pihak. Masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi. Prinsipal menginginkan hasil akhir yang mana dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan dalam nilai investasi untuk perusahaan. Sedangkan agen pun pasti memiliki kepentingan sendiri yang ingin dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan. Prinsipal menilai kinerja agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Optimalisasi kepentingan baik prinsipal maupun agen yang tidak sesuai dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga diperlukan oleh pihak ketiga yang independen yakni akuntan publik untuk memberikan jasanya dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen dengan hasil akhir mengeluarkan pendapatan auditor. Untuk mencegah terjadinya asimetri informasi dengan cara penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu.

SIGNALING THEORY

Signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Menurut Gumantri (2009) dalam Fitria, *et al.* (2015) menyatakan teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

AUDIT DELAY

Audit Delay atau dengan kata lain *Audit Report Lag* (ARL). *Audit delay* dapat didefinisikan sebagai selisih lamanya waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 desember sampai

tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Surbakti (2009) *audit report lag* (istilah lain *audit delay*) dibedakan menjadi tiga yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, *reporting lag*. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Ilmiah (2013) terdapat tiga keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, antara lain *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, *total lag*.

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Carbaja dan Yadnyana (2015) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya total aktiva. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Aryati dan Maria (2005) dalam Setiawan (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *total assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dan menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat. Dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan skala besar, biasanya memiliki *audit delay* yang relatif singkat karena merasa diawasi oleh para investor, pengawas modal dan pemerintah.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

SOLVABILITAS

Menurut Hery (2016) rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Tingkat solvabilitas atau sering disebut dengan *leverage* menunjukkan risiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang di pakai yaitu DER (*Debt to equity rasio*). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dalam hasil penelitian Kartika (2011), solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Lianto dan Kusuma (2010), solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dan yang terakhir menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014), menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi semakin rendah tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin singkat.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Carbaja dan Yadnyana (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan sebaliknya jika mengalami rugi. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return Of Asset*). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan.

Sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan *bad news* atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Jadi semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

REPUTASI KAP

Seorang auditor yang bereputasi baik serta kantor akuntan publik yang baik pula, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi atau badan akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Hasil penelitian dari Indra dan Arisudhana (2011) dalam Sari *et al.* (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. KAP *Big Four* dapat membantu menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dianggap melaksanakan auditnya secara efisien daripada KAP *Non Big Four*. Dengan demikian besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik (KAP) kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

H₄ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

OPINI AUDIT

Hasil audit atas laporan keuangan dituangkan dalam laporan auditor yang berisi opini audit untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan opini audit harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Menurut Hery (2016) menyatakan pendapat dalam laporan auditor dibagi menjadi 5 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Menurut Kartika (2011), menyatakan opini dari auditor punya pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit.

H₅ : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

AUDIT TENURE

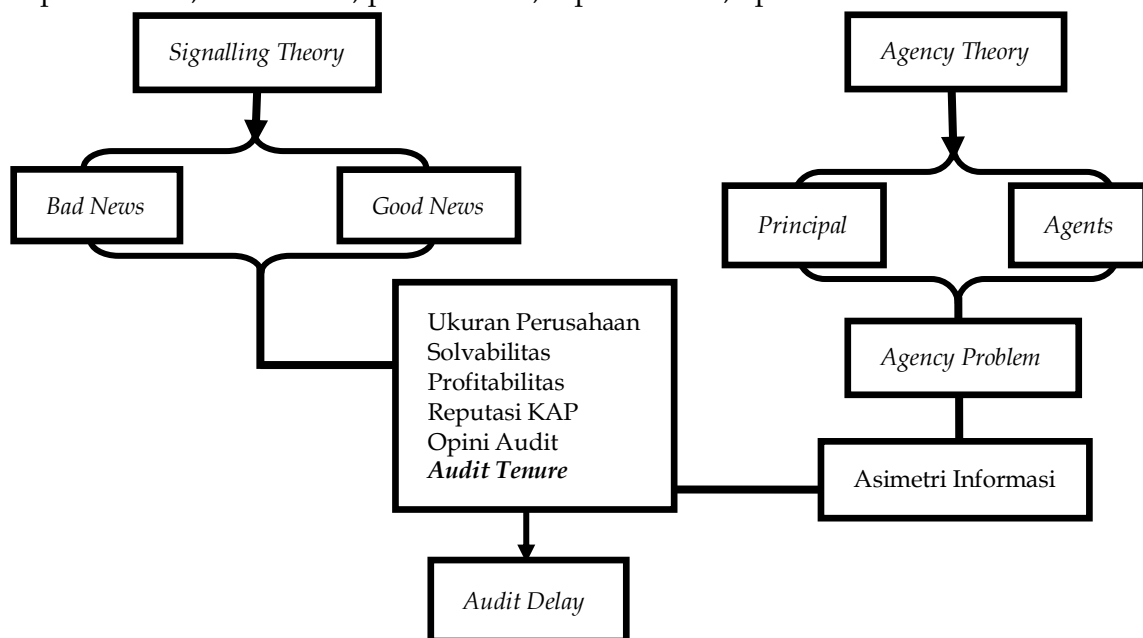
Audit tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Lamanya waktu penugasan audit yang dibatasi dipandang sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena untuk menjaga independensi auditor selama waktu penugasannya dalam mengaudit. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik" pasal 3. Peraturan ini

mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Penelitian yang dilakukan Fitriyani, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL dengan arah positif. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien dan penugasan yang lebih panjang akan meningkatkan efisiensi audit terhadap auditor sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

H_6 : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

RERANGKA PEMIKIRAN

Teori dasar pada penelitian ini *agency theory* dan *signalling theory*. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu. Agar tidak terjadi timbulnya asimetri informasi bagi pihak prinsipal. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam mengaudit. Perusahaan yang *go public* cenderung menghindari terjadinya *audit delay*, karena jika terjadi penundaan waktu dalam menyajikan laporan keuangan maka informasi yang terkandung dalam laporan informasi tersebut akan kehilangan relevansinya dan tidak akurat lagi bagi pihak eksternal perusahaan. Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif bagi para pelaku pasar modal. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan dapat diartikan investor sebagai sinyal yang buruk untuk perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, diantaranya ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit dan *audit tenure*.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODA PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif. Dan gambaran dari populasi (obyek) dalam penelitian ini adalah *audit delay* sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, dan *audit tenure* sebagai variabel independen. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Tabel 1
Hasil Kriteria Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian	144
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(24)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan secara lengkap per 31 Desember selama periode penelitian	(11)
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang Rupiah secara konsisten selama periode penelitian	(26)
Sampel		83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter dengan cara mengarsip, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan, laporan auditor independen, dan informasi yang mendukung dengan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor perusahaan manufaktur dari tahun 2010 - 2014. Dan data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), BEI STIESIA Surabaya, selain itu data sekunder berupa jurnal, artikel dan literature.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Audit Delay</i>	Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan.	Selisih hari dihitung mulai dari 1 januari sampai selesai mengaudit	Nominal
2.	Ukuran Perusahaan	Berdasarkan total aset.	$UP = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio
3.	Solvabilitas	Diukur berdasarkan nilai DER.	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas laba bersih}}$	Rasio
4.	Profitabilitas	Diukur berdasarkan nilai ROA.	$ROA = \frac{\text{total aset}}{\text{total aset}}$	Rasio
5.	Reputasi KAP	Jenis KAP yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan.	Dummy : 1 = KAP <i>Big Four</i> 0 = KAP <i>Non Big Four</i>	Nominal
6.	Opini Audit	Pendapat yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan.	Dummy : 1 = Opini Secara Wajar 0 = Opini selain Secara Wajar	Nominal
7.	<i>Audit Tenure</i>	Lamanya auditor bekerjasama dengan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan.	Dummy : 1 = Perusahaan sering berganti auditor 0 = Perusahaan tidak pernah berganti auditor	Nominal

Sumber : Data penelitian (Diolah)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pada dasarnya analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014). Ada 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam regresi, yaitu koefisien determinasi (R^2), signifikansi uji F dan signifikansi uji T. Beberapa asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DAN FREKUENSI

Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas. Sedangkan pada reputasi KAP, opini audit dan *audit tenure* menggunakan statistik deskriptif frekuensi.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLVABILITAS	284	-30.60	50.71	1.5685	5.15129
PROFITABILITAS	284	-.76	.42	.0724	.11074
AUDIT DELAY	284	60	91	80.18	7.250
LnUP	284	23.19	32.08	27.9282	1.53629
Valid N (listwise)	284				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (LnUP) diprosikan dengan total asset memiliki nilai minimum sebesar 23,19 dan nilai maximumnya sebesar 32,08. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 27,9282 dan standar deviasi sebesar 1,53629. Dengan standar deviasi sebesar 1,53629. Nilai minimum variabel solvabilitas yaitu sebesar -30,60 dengan nilai maximum sebesar 50,71. Nilai rata-ratanya sebesar 1,5685 dengan standar deviasi sebesar 5,15129. Sedangkan profitabilitas (ROA) diperoleh informasi bahwa standar deviasi sebesar 0,11074. Standar deviasi ini lebih besar dari nilai rata-rata (ROA) sebesar 0,0724. Nilai ROA tertinggi sebesar 0,42 sedangkan nilai ROA terendah sebesar -0,76. Sedangkan dari hasil statistik variabel *audit delay* menunjukkan bahwa rata-rata auditor menyelesaikan tugasnya terhadap perusahaan manufaktur tahun 2010-2014 adalah 80 hari dari tanggal laporan keuangan yang diselesaikan perusahaan. Audit yang paling lama (maximum) yaitu 91 hari.

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Frequency

		Frequency	Percent
Reputasi KAP	0	184	64.8
	1	100	35.2
	Total	284	100.0
Opini Audit	0	6	2.1
	1	278	97.9
	Total	284	100.0
Audit Tenure	0	254	89.4
	1	30	10.6
	Total	284	100.0

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 yang menyatakan bahwa variabel reputasi KAP yang menggunakan *Non Big Four* pada kode 0, terdapat 184 perusahaan (64,8%). Sedangkan yang reputasi KAP *Big Four* terdapat 100 perusahaan (35,2%). Untuk variabel opini audit yang memberikan opini audit selain nilai wajar tanpa pengecualian (kode 0) sebanyak 6 perusahaan (2,1%) sedangkan sisanya (kode 1) sebanyak 278 perusahaan (97,9%) memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian. Untuk variabel *audit tenure* yang tidak pernah mengganti KAP diberi kode 0 sedangkan yang sering mengganti KAP diberi kode 1. Berdasarkan tabel 5, perusahaan yang tidak pernah mengganti KAP sebanyak 254 perusahaan (89,4%) dan untuk perusahaan yang sering mengganti KAP sebanyak 30 perusahaan (10,6%).

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		284
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.74685684
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.027
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 5 pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai 0,888 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,410. Yang berarti nilai 0,410 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal baik dengan melihat grafik P-P Plot maupun dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

UJI MULTIKOLINEARITAS

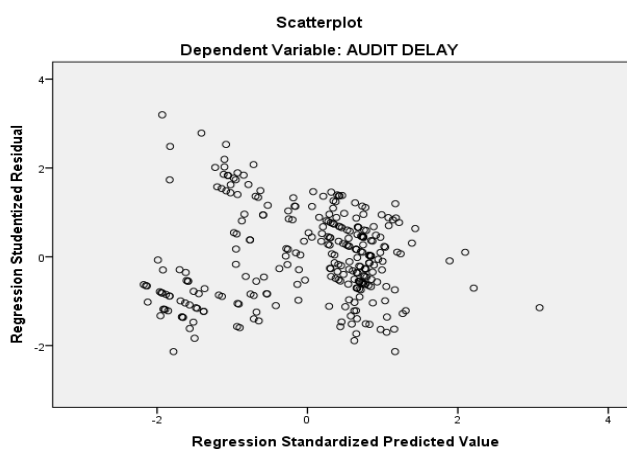
Tabel 6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SOLVABILITAS	.948	1.055
	REPUTASI KAP	.670	1.493
	OPINI AUDIT	.870	1.150
	AUDIT TENURE	.898	1.113
	PROFITABILITAS	.806	1.241
	LnUP	.667	1.498

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen model regresi, itu terlihat dari semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

UJI HETEROKEDASTISITAS



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar 2, terbukti bahwa titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.358	5.809	1.927

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,927 yang mana terletak diantara -2 sampai +2 atau terletak di daerah yang tidak ada autokorelasi.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	119.023	7.713		15.432	.000
	SOLVABILITAS	.144	.069	.102	2.087	.036
	REPUTASI KAP	-5.027	.882	-.332	-5.702	.000
	OPINI AUDIT	-.478	2.570	-.009	-.186	.853
	AUDIT TENURE	1.110	1.183	.047	.938	.349
	PROFITABILITAS	-7.015	3.474	-.107	-2.019	.044
	LnUP	-1.305	.275	-.277	-4.743	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 8 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$AD = 119,023 - 1,305UP + 0,144DER - 7,015ROA - 5,027RK - 0,478OA + 1,110AT + \varepsilon$$

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,372. Hal ini berarti variabel dependen yaitu *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit dan *audit tenure* sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel lain.

UJI F

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5526.736	6	921.123	27.299	.000 ^b
	Residual	9346.461	277	33.742		
	Total	14873.197	283			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan uji F pada tabel 9 diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit dan *audit tenure* cocok sebagai penjelas variabel dependen yaitu *audit delay*.

UJI T

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) pada tabel 8 probabilitas signifikansi dari ke variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi menunjukkan hasil 0,000 untuk ukuran perusahaan, 0,036 untuk solvabilitas, 0,044 untuk profitabilitas, 0,000 untuk reputasi KAP. Keempat variabel independen memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, probabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan untuk opini audit 0,853, dan untuk *audit tenure* 0,349. Kedua variabel independen memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil perhitungan pada tabel 8 menunjukkan bahwa t hitung sebesar -4,743 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jadi hipotesis pertama ditolak. Hasil uji ini sama seperti yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015), Ervilah dan Fachriyah (2014) namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah, *et al.* (2014), Simbolon (2009), Lianto dan Kusuma (2010), Melania, *et al.* (2016), Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil perhitungan pada tabel 8 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,087 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05, artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jadi hipotesis kedua diterima. Penelitian ini didukung oleh Ningsih dan Widhiyani (2015), Ervilah dan Fachriyah (2014), Lianto dan Kusuma (2010), Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil perhitungan pada tabel 8 menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,019 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi hipotesis ketiga ditolak. Sama halnya yang dilakukan oleh Melania, *et al.* (2016), Carbaja dan Yadnyana (2015), Simbolon (2009) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Lain halnya yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dilihat dari tabel 8 bahwa t hitung sebesar -5,702 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi hipotesis keempat ditolak. Pada penelitian sebelumnya yang mendukung pada hasil yang sama yaitu pada penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), serta. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Carbaja dan Yadnyana (2015), Rustiarini dan Sugiarti (2013) Lestari (2010).

Dilihat dari hasil tabel 8 bahwa nilai t hitung sebesar -0,186 dengan nilai signifikan sebesar 0,853 lebih besar dari 0,05, artinya opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil ini sejalan dengan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014), Ervilah dan Fachriyah (2014), Badriyah, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* yang mana tidak sejalan dengan hasil yang diteliti oleh peneliti.

Pada hasil dari tabel 8 bahwa nilai t hitung sebesar 0,938 dengan nilai signifikan sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05, artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi hipotesis keenam ditolak. Hasil ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) namun tidak sejalan dengan Jeva dan Radnadi (2015) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Disebabkan karena perusahaan yang skala besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang skala kecil. Dikarenakan perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawasan pemodal, dan pemerintah sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan audit lebih awal. Walaupun ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, namun arah koefisien regresi bertanda negatif artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang dibutuhkan semakin pendek. Perusahaan skala besar juga memiliki sumberdaya untuk membayar *audit fee* yang relatif tinggi sehingga auditor mendapat tekanan dari manajemen untuk segera menyelesaikan pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikannya secara tepat waktu agar tidak terjadi *audit delay*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan harus dimonitori secara ketat oleh para investor agar proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Badriyah, *et al.* (2014), Simbolon (2009), Lianto dan Kusuma (2010), Melania, *et al.* (2016), Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin panjang *audit delay* perusahaan tersebut. Sehingga merupakan *bad news* bagi perusahaan atas tingginya resiko keuangan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata pihak eksternal. Dengan terjadinya *bad news*, pihak manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari yang jadwal yang ditentukan. Dengan demikian, tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap resiko perusahaan dimasa akan datang. Kondisi perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat solvabilitas yang rendah karena perusahaan mampu memenuhi semua hutang atau kewajibannya, sehingga pihak manajemen cenderung ingin mempercepat pelaporan laporan keuangannya karena merupakan *good news* bagi perusahaan. Justru sebaliknya, apabila solvabilitas tinggi maka pihak manajemen cenderung memperlambat pelaporan laporan keuangannya.

Pendapat lain dipaparkan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lama. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*return on assets*) memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini arah koefisiennya negatif yang mana mencerminkan tingginya resiko perusahaan, perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi atau mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *good news* bagi perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah yang mana merupakan *bad news* bagi perusahaan akan cenderung meminta kemunduran dalam pelaporan laporan keuangan sehingga tingkat *audit delay* meningkat.

Menurut penelitian Lestari (2010) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab merupakan hal yang *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak berkepentingan. Sementara pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (dalam penelitian Carbaja dan Yadnyana) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Ungkapan senada juga oleh Annisa (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi KAP yang tinggi sehingga dapat membantu dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Tetapi reputasi KAP mempunyai arah negatif karena semakin baik reputasi KAP maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan salah satunya yakni ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana seharusnya semakin besar KAP, semakin banyak memiliki sumberdaya, lebih banyak auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, reputasi KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata publik. Artinya reputasi KAP ditentukan oleh profesionalisme, independensi, dan integritas auditor KAP tersebut.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan pengauditan lebih cepat karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Juga adanya reputasi yang harus mereka jaga, jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya akan mengurangi kompetensi mereka di mata klien. Namun hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Carbaja dan Yadnyana (2015) yang menyatakan perusahaan yang menggunakan *Big Four* belum tentu cepat dalam menyelesaikan audit perusahaan dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* tidak *menghendle* satu perusahaan saja melainkan banyak perusahaan, hal ini menyebabkan auditor terlambat menyelesaikan audit perusahaannya.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Dengan arah negatif dikarenakan opini auditor merupakan hasil akhir dalam proses audit. Jenis opini audit apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Selain itu, auditor akan melakukan tugasnya dengan tanggung jawab dan profesional. Sehingga opini audit tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan, karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberikan pernyataan. Dalam hasil penelitian ini, pemberian opini audit tidak dapat dipengaruhi oleh pihak internal perusahaan, karena pemberian opini audit merupakan wewenang dari KAP yang mengaudit perusahaan tersebut untuk memberikan pernyataan tanpa dipengaruhi negosiasi selama rentang waktu dalam mengaudit. Sehingga tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay*.

Hasil ini sejalan dengan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang menyebabkan karena auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian

maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ervilah dan Fachriyah (2014) mengemukakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian mengalami *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel *audit tenure* bernilai positif sebesar 1,110. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa seorang auditor atau *audit tenure* yang panjang tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay* mempunyai arah positif yang mana artinya perusahaan yang sering berganti auditor akan dapat memperpanjang *audit delay*, karena auditor dengan *tenure* yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rentang waktu khusus bagi auditor untuk membangun karakteristik bisnis dan operasional perusahaan pada awal masa perikatan audit. Sehingga dibutuhkan waktu *start-up* agar auditor menjadi lebih familiar dengan ruang lingkup internal perusahaan serta pencatatannya.

Hasil ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) namun tidak sejalan dengan Jeva dan Radnadi (2015) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang dibutuhkan semakin pendek. Perusahaan skala besar memiliki sumberdaya untuk membayar *audit fee* yang relatif tinggi sehingga auditor mendapat tekanan dari manajemen untuk segera menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Karena semakin tinggi solvabilitas maka semakin panjang *audit delay*, sehingga merupakan *bad news* bagi perusahaan atas tingginya resiko keuangan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata pihak eksternal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang mengalami tinggi profitabilitas tinggi atau mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *good news* bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena semakin baik reputasi KAP maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan salah satunya yakni ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana seharusnya semakin besar KAP, semakin banyak memiliki sumberdaya, lebih banyak auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena jenis opini audit apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Selain itu, auditor akan melakukan tugasnya dengan tanggungjawab dan profesional sehingga opini audit tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa seorang auditor atau *audit tenure* yang panjang tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Apabila perusahaan yang sering berganti jasa seorang auditor

memerlukan waktu yang banyak untuk mengenal industri klien dengan baik sehingga memperpanjang *audit delay*.

SARAN

Berdasarkan hasil dari keterbatasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk kepentingan lebih lanjut, diantaranya yaitu disarankan untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap *audit delay* seperti karakteristik auditor, umur perusahaan, kompleksitas operasi, likuiditas, dan lain-lain, dikarenakan dalam penelitian ini variabel solvabilitas sangat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perhitungan *tenure* akumulatif yang dihitung sejak tahun pertama perikatan audit terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan cakupan sumber data penelitian dan memberikan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 : 251-270.
- Annisa, N. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit. *Balance* 2: 42-53.
- Arifin. 2005. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UNDIP*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aryaningsih, N. N. D. dan I. K. Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3: 747-647.
- Badriyah, S., K. Raharjo dan R. Andini. 2014. Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013. Universitas Pandanaran Semarang.
- BAPPEPAM. 2011. Peraturan Keputusan Ketua BAPPEPAM dan LK Nomor Kep-364/BL/2011. www.bappepam.go.id. Diakses tanggal 10 Oktober 2015/ (14:25 WIB).
- Bursa Efek Indonesia. 2015. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2010-2014. www.idx.co.id. Diakses tanggal 10 Oktober 2015: Pukul 15.06 WIB.
- Carbaja, L. K. I. C. dan I. K. Yadyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 13 (2).
- Dewayanto, T. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi* Vol. 6 No.1 pp.81-104.
- Elen, P. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 9/No. 1/November 2012.
- Elvilah dan N. Fachriyah. 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2008. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol. 1. No.3, September 2011.
- Fitria, Y. G., P. Purnamasari dan H. Utomo. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Prosiding Penelitian SPeSIA* 2015.

- Fitriyani, C. A., P. Purnamasari dan M. Maemunah. 2015. Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, V. 2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 1, pp. 63-75.
- Hardika, N. S. dan G. Y. C Vega. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 9. No. 3. Hal. 274- 285.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Edisi ke-1. PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ilmiah, R. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Consmer Goods Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Iskandar, M. J. dan E. Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, Desember 2010, Hal. 175-186.
- Januarti, I., Ella dan Fitrianasari. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Jeva, N. I. dan N. M. D. Ratnadi. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan Dan Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12/No. 3.
- Kartika, A. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, (2) : 152-171.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan : Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lianto, N. dan B. H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. (2) : 97-106.
- Melania, S., R. Andini dan R. Arifati. 2016. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Accounting*, Vol. 2/No. 2.
- Ningsih, I. G. A. P. S. dan N. L. S. Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12.3 : 481-495.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Rustiarini, N. W. dan N. W. M. Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah dan Humanika JINAH*. Vol. 2, (2).

- Sari, I. P., R. A. Setiawan dan E. Ilham. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *JOM FEKOM*. Vol. 1, (2).
- Setiawan, H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. UIN. Jakarta.
- Setyahadi, R. R. 2012. Pengaruh Profitabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay. *Doctoral Dissertation, Tesis*. Universitas Udayana. Bali.
- Simbolon, K. P. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surbakti, L. 2009. Analisis Fsktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. No. 09. Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana.
- Widosari, S. A. dan Rahardja. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2012, Halaman 1-13.